

EFEKTIFITAS PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DENGAN PERAWATAN LUKA BERSIH DAN KERING

Indah Rohmawati,
Prodi DIII Keperawatan STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung

ABSTRAK

AKI di Indonesia masih tinggi yang salah satunya disebabkan oleh infeksi termasuk infeksi luka jalan lahir pada ibu nifas. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui efektifitas penyembuhan luka perineum dengan perawatan luka bersih dan kering di Poli Obgyn RSUI ORPEHA Tulungagung Tahun 2020.

Penelitian ini termasuk *analitik korelasional*. dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas hari ke-7 di RSUI ORPEHA Tulungagung. Cara pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu ibu nifas hari ke-7 pada Bulan September-Oktober 2020 yang memenuhi kriteria *inklusi* dan *eksklusi* yaitu berjumlah 30 orang. Data di Analisa dengan menggunakan *Chi Square*.

Hasil penelitian didapatkan 12 responden dengan perawatan luka *perineum* baik mempunyai penyembuhan luka *perineum* baik sebesar 40%. Dan terdapat 2 responden yang perawatan *perineum* yang cukup dengan penyembuhan luka *perineum* yang kurang. Perawatan luka bersih dan kering sangat efektif untuk penyembuhan luka perineum dengan *P-Value* 0,000.

Mempertahankan luka tetap dalam kondisi bersih dan kering, tanpa memberikan obat apapun sampai dengan hari ke-7 serta dengan sering mengganti pembalut setiap kali setelah buang air kecil dan buang air besar, serta sewaktu-waktu apabila dirasa penuh dapat menjaga luka dalam kondisi tidak lembab, hal ini dapat mengurangi pertumbuhan mikroorganisme dan luka menjadai cepat mengering..

Kata kunci : perawatan luka perineum, bersih dan kering, penyembuhan luka *perineum*

EFFECTIVENESS OF PERINEAL WOUND HEALING WITH CLEAN AND DRY WOUND CARE

ABSTRACT

MMR in Indonesia is still high, one of which is caused by infection, including infection of the birth canal wound in postpartum mothers. The aim of this study was to determine the effectiveness of perineal wound healing by treating clean and dry wounds at the Obgyn Polyclinic at RSUI ORPEHA Tulungagung in 2020.

This research includes correlational analysis. with a cross sectional approach. The population in this study were all postpartum mothers on the 7th day at RSUI ORPEHA Tulungagung. The sampling method used was accidental sampling, namely postpartum mothers on the 7th day in September-October 2020 who met the inclusion and exclusion criteria, namely 30 people. Data were analyzed using Chi Square.

The results showed that 12 respondents with good perineal wound care had good perineal wound healing of 40%. And there were 2 respondents who had sufficient perineal care with poor perineal wound healing. Clean and dry wound care is very effective for perineal wound healing with a P-Value of 0.000.

Keeping the wound clean and dry, without giving any medicine until the 7th day and by frequently changing the pads every time after urinating and defecating, and at any time when it is full can keep the wound in a moist condition. this can reduce the growth of microorganisms and the wound dries quickly.

Keywords: perineal wound care, clean and dry, perineal wound healing.

PENDAHULUAN

Masih tingginya angka kematian ibu maternal di Indonesia merupakan masalah nasional, yang perlu adanya usaha lintas program dan lintas sektoral untuk menurunkannya. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu adalah infeksi yang terjadi pada masa nifas, yaitu masa pulih kembali mulai dari persalinan selesai sampai alat kandungan kembali seperti prahamil, dengan lama 6-8 minggu (Mochtar Rustam, 2008).

Pada ibu nifas sering kali terdapat bekas robekan/luka jalan lahir, baik pada primigravida maupun pada multigravida dengan perineum yang kaku (Manuaba, 2010). Namun sayangnya luka ini seringkali mengalami infeksi yang disebabkan oleh bakteri eksogen kuman dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh), endogen (dari jalan lahir sendiri).

Penyebab yang terbanyak dan lebih dari 50% adalah streptokokus anaerob yang sebenarnya tidak patogen sebagai penghuni normal jalan lahir. Selain itu terdapat 70% dari biakan serviks normal dapat pula ditemukan bakteri anaerob dan aerob yang patogen. Secara umum frekuensi infeksi puerpuralis adalah sekitar 1- 3 % (Herawati, 2010). Infeksi pada jalan lahir menyebabkan luka mengalami keterlambatan dalam penyembuhan.

Laporan WHO tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000. Menurut MDG'S tahun 2015, target untuk AKI sebesar 102 per

100.000 kelahiran hidup, capaian Angka Kematian Ibu di negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Ibu di Indonesia masih jauh lebih tinggi daripada negara Asia Tenggara lainnya. Kematian maternal paling banyak adalah pada waktu nifas sebesar 49,125% terbukti ada 373/100.000 kematian ibu bersalin di Indonesia karena infeksi post partum (Ine, 2010). AKI di Jawa Timur mencapai 93,53/100.000 kelahiran hidup atau 567 kasus (Dinkes Pemprov, 2014).

Angka kematian ibu di kota Tulungagung juga mengalami peningkatan yaitu dari 11 pada tahun 2012 menjadi 17 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2013 (Dinkes Tulungagung). Berdasarkan data yang di dapatkan di ruang nifas Rumah Sakit Umum Islam ORPEHA Tulungagung tahun 2016, didapatkan jumlah pasien yang melahirkan spontan sebanyak 59 orang (25%), Sedangkan pasien dengan luka episiotomy sebanyak 176 orang (75%) Jumlah tersebut menunjukkan bahwa jumlah pasien yang melahirkan spontan dengan luka episiotomy lebih tinggi dibandingkan dengan partus spontan tanpa luka episiotomy.

Berdasarkan studi pendahuluan di poli Obgyn RSUI ORPEHA Tulungagung, pada tanggal 10 - 14 juni 2017 diperoleh data jumlah ibu nifas hari ke-7 sebanyak 10 orang, dari 10 ibu post partum

tersebut didapatkan 5 responden (50%) mengalami proses penyembuhan luka yang terlambat, kondisi munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka (Suwiyoga, 2009).

Selain infeksi robekan jalan lahir, episiotomi yang tidak diperbaiki juga dapat mengakibatkan kehilangan darah yang banyak, jaringan parut, gangguan dalam hubungan seksual dan perdarahan sehingga harus ditangani dengan cepat dan tepat karena berpotensi terjadi syok hipovolemik dan kematian (Aisyah, 2010).

Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan ibu post partum dalam pelaksanaan perawatan masa nifas adalah salah satu faktor penyebab terjadinya infeksi post partum (iknjosastro, 2010). Untuk itu, salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum, yaitu meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan luka perineum secara steril. Fase penyembuhan juga tergantung pada beberapa faktor termasuk ukuran dan tempat luka, kondisi fisiologis umum pasien, cara perawatan luka perineum yang tepat dan bantuan ataupun intervensi dari luar yang ditujukan dalam rangka mendukung penyembuhan.

Untuk itu seorang ibu selain dituntut untuk mampu melakukan perawatan luka perineum sesuai acuan yang ada untuk mempercepat proses penyembuhan luka, juga harus memperbaiki kondisi dengan makan makanan yang bergizi bantuan perawat/bidan dalam melakukan asuhan keperawatan yang berdasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan pada proses akademik juga sangat menunjang ketrampilan ibu dalam merawat luka (Moya, 2011). Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui efektifitas penyembuhan luka perineum dengan perawatan luka bersih dan kering di Poli Obgyn RSUI ORPEHA Tulungagung Tahun 2020.

METODE

penelitian ini merupakan penelitian *analitik korelasional*. dengan pendekatan *cross sectional*. (Hidayat, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas hari ke-7 Dengan menggunakan Teknik *accidental sampling* yaitu ibu nifas hari ke-7 yang berkunjung pada bulan September-Oktober 2020 di RSUI ORPEHA Tulungagung dan memenuhi kriteria *inklusi* dan *eksklusi* didapatkan 30 responden. Data di Analisa dengan menggunakan *Chi Square*.

HASIL

Penyajian hasil penelitian ini dibagi dalam dua bagian yaitu: Data Umum dan Data Khusus. Data umum responden menampilkan karakteristik yang meliputi usia, pendidikan, informs dan sumber informasi., tarak makanan dan pemberian obat. Sedangkan data khusus meliputi perawatan luka perineum dan penyembuhan luka perineum.

Data Umum

Karakteristik responden berdasarkan umur

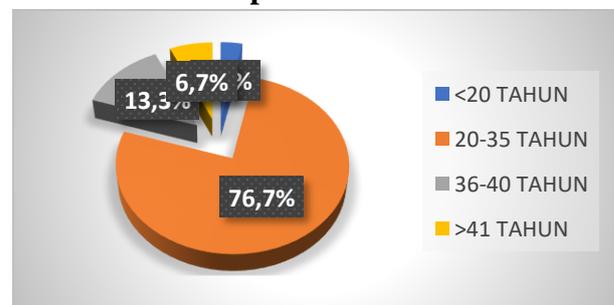


Diagram 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok umur.

Berdasarkan diagram 4.1 dapat di interpretasikan bahwa kelompok umur responden hampir seluruhnya berumur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 23 responden (76,7%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

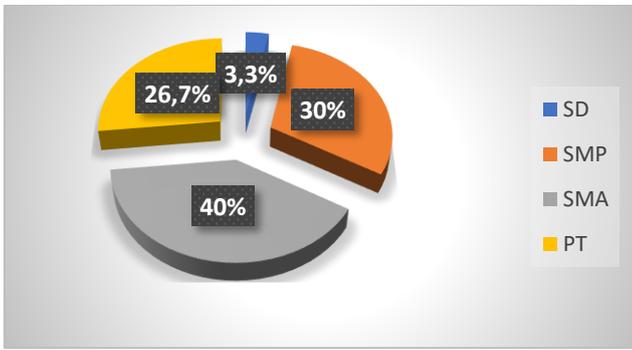


Diagram 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok pendidikan ibu. Berdasarkan diagram 4.2 dapat diinterpretasikan bahwa kelompok pendidikan responden hampir setengah responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 12 responden (40%).

Karakteristik responden berdasarkan jumlah persalinan

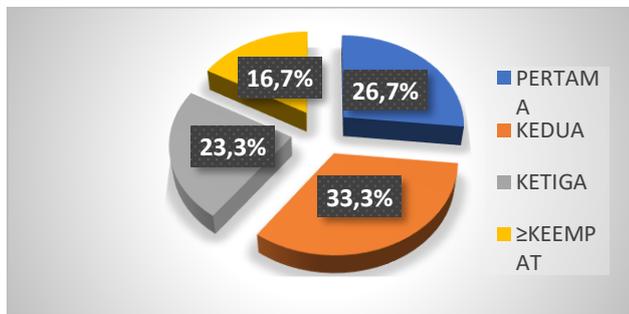


Diagram 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah persalinan. Berdasarkan diagram 4.3 dapat diinterpretasikan bahwa kelompok jumlah persalinan responden hampir setengah ibu nifas dengan jumlah persalinan kedua yaitu sebanyak 10 responden (33,3%).

Karakteristik responden berdasarkan pemberian informasi

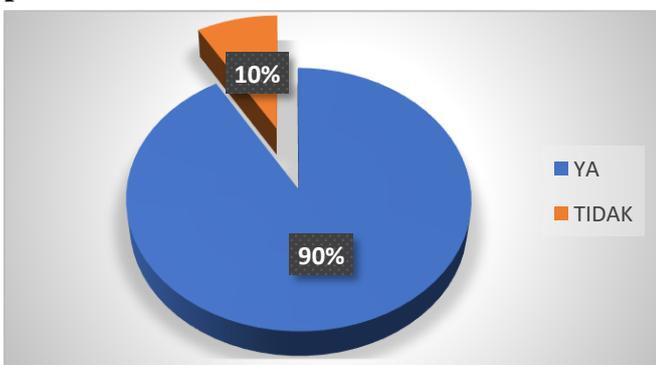


Diagram 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian informasi.

Berdasarkan diagram 4.4 dapat diinterpretasikan bahwa kelompok pemberian informasi perawatan

luka *perineum* responden hampir seluruhnya ibu nifas sudah diberikan informasi perawatan luka *perineum* yaitu sebanyak 27 responden (90%).

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

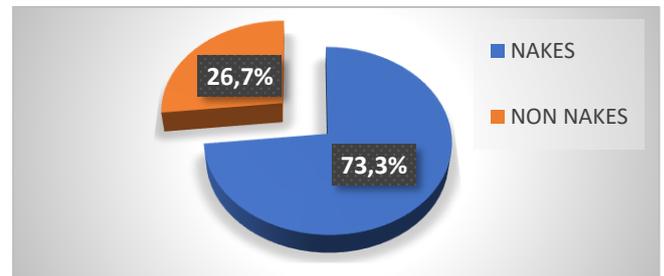


Diagram 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi. Berdasarkan diagram 4.5 dapat diinterpretasikan bahwa kelompok sumber informasi perawatan luka *perineum* responden sebagian besar ibu nifas diberikan informasi perawatan luka *perineum* oleh tenaga kesehatan yaitu sebanyak 22 responden (73,3%).

Karakteristik responden berdasarkan tarak makanan

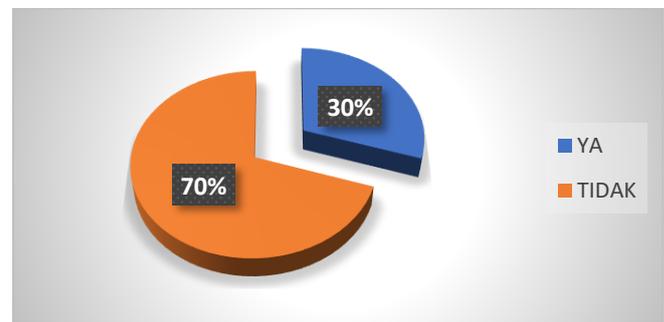


Diagram 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tarak makanan. Berdasarkan diagram 4.6 dapat diinterpretasikan bahwa kelompok responden yang sebagian besar ibu nifas tidak tarak makanan yaitu sebanyak 21 responden (70%).

Karakteristik responden berdasarkan pemberian obat

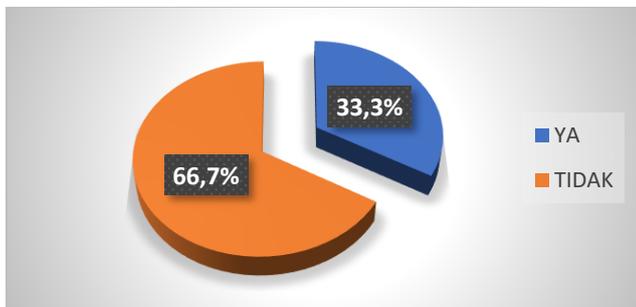


Diagram 4.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian obat luka *perineum*. Berdasarkan diagram 4.7 dapat diinterpretasikan bahwa kelompok pemberian obat pada luka *perineum* sebagian besar ibu nifas tidak memberikan obat pada luka *perineum* yaitu sebanyak 20 responden (66,7%).

Data Khusus

Perawatan Luka *Perineum* Ibu Nifas Hari ke-7 di Poli Obgyn RSUI ORPEHA Tulungagung Bulan September-Oktober 2017

Tabel 4.1 Perawatan luka *perineum* ibu nifas

Perawatan <i>perineum</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	12	40
Cukup	10	33,3
Kurang	8	26,7
TOTAL	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diinterpretasikan bahwa perawatan luka *perineum* ibu nifas hari ke-7 di Poli Obgyn RSUIORPEHA Tulungagung bulan September-Oktober 2017 hampir setengah responden masuk kategori baik yaitu sebanyak 12 responden (40%).

Penyembuhan Luka *Perineum* Ibu Nifas Hari ke-7

Tabel 4.2 Penyembuhan luka *perineum* ibu nifas hari.

Penyembuhan luka	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	20	66,7
Kurang	10	33,3
TOTAL	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diinterpretasikan bahwa penyembuhan luka *perineum* ibu nifas hari ke-7 di Poli Obgyn RSUIORPEHA Tulungagung bulan September-Oktober 2017 sebagian besar responden masuk kategori baik yaitu sebanyak 20 responden (66,7%).

Hubungan perawatan luka *perineum* dengan penyembuhan luka *perineum*

Tabel 4.3 Karakteristik hubungan antara perawatan luka *perineum* dengan penyembuhan luka *perineum* ibu nifas hari ke-7

Perawatan	Penyembuhan					
	Baik	%	Kurang Baik	%	Jumlah	%
Baik	12	100	0	0	12	100
Cukup	8	44	10	56	18	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa ibu nifas dengan perawatan luka *perineum* baik didapatkan penyembuhan luka *perineum* baik adalah 12 responden (100%).

Hasil uji *Chi Square* didapatkan *P-Value* 0,000. Sehingga didapatkan hasil Perawatan luka bersih dan kering sangat efektif untuk penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas hari ke-7 di Poli Obgyn RSUIT ORPEHA Tulungagung dengan arah korelasi positif sehingga semakin baik perawatan luka *perineum* maka semakin efektif penyembuhan luka *perineum*.

PEMBAHASAN

Perawatan Luka *Perineum* Ibu Nifas hari ke-7 di Poli Obgyn RSUI ORPEHA Tulungagung

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 30 responden ibu nifas hari ke-7 di Poli Obgyn RSUI ORPEHA Tulungagung pada tanggal 1 September-26 Oktober tahun 2017 hampir sebagian ibu nifas dalam melakukan perawatan luka *perineum* masuk kategori baik yaitu sebanyak 12 responden (40%). Sedangkan sebanyak 10 responden dalam melakukan perawatan *perineum* masuk kategori cukup yaitu (33,3%), sedangkan hampir sebagian reponden melakukan perawatan luka *perineum* yang kurang sebanyak 8 responden (26,7%).

Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor pada kuesioner perawatan luka *perineum*, dimana dari 7 pertanyaan, terdapat jawaban tertinggi responden yang menyatakan sebagian besar responden membersihkan luka jahitan jalan lahir setiap mandi, BAB dan BAK. Responden juga sudah memahami bahwa mengganti pembalut minimal harus 2x/hari. Sedangkan jawaban terendah dari kuesioner yaitu hampir sebagian responden tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan perawatan pada *perineum*. Responden juga kurang

memahami cara cebok yang benar dengan menggunakan air sabun yang lembut dari depan (*vagina*) ke belakang (*anus*) sebanyak 2-3x.

Menurut Moya (2011) perawatan luka *perineum* adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya genetik sampai pada waktu sebelum hamil. Menurut manuaba (2011) faktor yang mempengaruhi perawatan luka *perineum* yaitu pengetahuan ibu nifas, obat-obatan, keturunan, sarana prasarana, budaya dan keyakinan.

Menurut peneliti, dari hasil penelitian pada perawatan luka *perineum* yang hampir setengahnya sudah dilakukan dengan kategori baik, dan sudah menjaga kebersihan luka *perineum*. Kepatuhan responden dalam melaksanakan perawatan *perineum* juga tidak lepas dari kesadaran responden terhadap kebersihan atau personal hygiene seseorang sehari-hari. Selain hal itu faktor utama yang mendukung perawatan luka *perineum* adalah pengetahuan responden yang hampir seluruhnya ibu nifas sudah diberikan informasi perawatan luka *perineum* yaitu sebanyak 27 responden (90%) dan sebagian besar ibu nifas sudah diberikan informasi perawatan luka *perineum* oleh tenaga kesehatan yaitu sebanyak 22 responden (73,3%). Dari tabulasi silang antara pemberian informasi dengan perawatan luka *perineum* didapatkan seluruh responden yang tidak mendapatkan informasi didapatkan perawatan luka *perineum* yang kurang. Sedangkan tabulasi silang antara sumber informasi dengan perawatan *perineum* didapatkan seluruh responden yang mendapatkan informasi dari NON NAKES didapatkan cara perawatan *perineum* yang kurang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan manuaba (2011) bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan cara ibu dalam merawat luka *perineum*. Apabila ibu sudah diberikan penjelasan dan konseling oleh tenaga kesehatan ibu akan mengetahui cara merawat luka *perineum* yang benar.

Menurut peneliti, edukasi secara kelompok maupun individu. Khususnya di ruang Poli Obgyn dan ruangan VK, tentang kasus obstetri, gynecologi maupun neonatal sangat

mempengaruhi pengetahuan dan kesadaran responden mengenai perawatan luka *perineum*. Setiap pasien inpartu yang masuk ke ruang VK sudah rutin diberikan edukasi mengenai perawatan nifas dan perawatan bayi secara elompok setiap hari sabtu, dan edukasi individu pada pasien dan keluarga. Setiap pasien nifas yang datang ke Poli Obgyn juga sudah diberikan edukasi kelompok rutin pada hari selasa dan kamis, serta diberikan edukasi individu setelah pemeriksaan di Poli Obgyn. Selain hal itu setiap ruangan sudah disediakan kotak leaflet yang bisa dibaca oleh pengunjung poli Obgyn.

Pendidikan ibu nifas yang hampir setengahnya memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 12 responden (40%), sedangkan dari tabulasi silang antara pendidikan dengan perawatan luka *perineum* didapatkan seluruh responden yang berpendidikan SD didapatkan cara perawatan *perineum* yang kurang. Hal ini menunjukkan pendidikan responden juga mempengaruhi pengetahuan dan kepatuhan ibu nifas hari ke-7 dalam melakukan perawatan luka *perineum* sesuai dengan informasi yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2003) bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan sangat menentukan seseorang dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

Menurut peneliti, pada saat penelitian pasien dan keluarga pasien dengan pendidikan yang tinggi cenderung bisa menerima informasi dengan cepat dan mau melaksanakan sesuai dengan edukasi yang diterima. Selain hal itu pasien aktif bertanya tentang perawatan ibu nifas yang belum diketahuinya. Sedangkan pada responden yang berpendidikan kurang cenderung tidak merubah kebiasaan personal hygiene yang sudah dilaksanakan sehari-hari, dan tidak memahami pentingnya perawatan *perineum* yang benar untuk kesembuhan luka *perineum*.

Faktor lain yang mempengaruhi perawatan luka *perineum* adalah obat-obatan yang diberikan pada luka *perineum*. Berdasarkan tabulasi silang antara pemberian obat dengan perawatan luka *perineum* didapatkan hampir seluruh responden yang diberikan obat pada luka *perineum* didapatkan perawatan yang kurang yaitu sebesar (80%).

Menurut ambarwati (2010) perawatan luka perineum dengan cara menjaga perineum selalu bersih dan kering, menghindari obat-obatan tradisional yang diletakan di perineum, melakukan perawatan luka dengan teknik aseptik, dan menjaga personal hygiene. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan di buku APN (2007) perawatan luka perineum dilakukan dengan menjaga perineum selalu bersih dan kering, menghindari obat-obatan yang diberikan pada luka perineum, mencuci perineum dengan sabun dan air bersih yang mengalir setelah BAK, BAB, dan saat mandi lalu mengeringkannya dengan tisu dan kembali periksa seminggu kemudian.

Menurut peneliti sebagian besar ibu nifas di Poli Obgyn RSUI ORPEHA Tulungagung tidak menggunakan obat-obatan kimia maupun obat tradisional yang diletakan di luka perineum. Sebagian besar pasien dan keluarga pasien sudah memahami dan melakukan merawat luka perineum dengan menjaga kebersihan luka perineum dengan membasuh memakai sabun setiap setelah BAK, BAB dan mandi, selain itu mengganti pembalut minimal 3x/hari atau saat sudah terisi darah. Hampir seluruh pasien sudah diberikan edukasi tentang cara mencuci tangan dengan benar, dan sebagian pasien sudah rutin mencuci tangan sebelum merawat luka perineum.

Penyembuhan Luka *Perineum* Ibu Nifas hari ke-7 di Poli Obgyn RSUIORPEHA Tulungagung

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa sebanyak 30 responden di Poli Obgyn RSUIT ORPEHA Tulungagung pada tanggal 1 September-26 Oktober tahun 2017 penyembuhan luka *perineum* sebagian besar responden masuk kategori baik yaitu sebanyak 20 responden (66,7%). Hampir sebagian penyembuhan luka *perineum* ibu nifas masuk kategori kurang sebanyak 10 responden (33,3%).

Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor pada pertanyaan observasi, dimana terdapat 8 pertanyaan terdapat skor tertinggi responden. Hampir seluruh responden tidak mengalami peningkatan suhu, tidak ada sensasi nyeri di sekitar luka, dan tidak ada pus atau nanah pada luka. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden tidak mengalami infeksi luka perineum. Sedangkan

jawaban terendah dari pertanyaan observasi yaitu adanya eschar atau kerak/keropeng pada luka.

Menurut smelzer (2012) penyembuhan luka dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu tradisi, pengetahuan, sarana prasarana, penanganan petugas, gizi, dan juga faktor internal yaitu usia, cara perawatan, personal hygiene, aktifitas berat dan berlebihan, serta infeksi.

Faktor utama yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum adalah perawatan luka perineum yang baik oleh ibu nifas hari ke-7, sesuai dengan data diatas bahwa hampir setengah ibu nifas dalam melakukan perawatan luka perineum masuk kategori baik yaitu sebanyak 12 responden (40%). Dari tabulasi silang antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum menunjukkan seluruh responden dengan perawatan perineum baik didapatkan penyembuhan luka yang baik sebanyak 8 responden.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ruth dan Wendy (2010) bahwa perawatan yang tidak benar menyebabkan infeksi dan memperlambat penyembuhan, karena perawatan yang kasar dan salah dapat menyebabkan kapiler darah baru rusak dan mengalami perdarahan. Kemungkinan terjadinya infeksi karena perawatan yang tidak benar dapat meningkat dengan adanya benda mati dan benda asing, atau tidak terjaganya kebersihan perineum. Jika luka dirawat dengan baik maka penyembuhan juga lebih cepat.

Menurut peneliti hampir sebagian ibu nifas sudah melaksanakan perawatan perineum dengan baik dan sesuai dengan yang diajarkan oleh petugas kesehatan, sehingga penyembuhan luka perineum ibu nifas sebagian besar sudah baik. Pasien dengan aktif mempraktikan dan menceritakan cara merawat luka perineum dirumah, yang sudah sesuai dengan teori. Sebagian besar ibu nifas juga memiliki leaflet dan juga buku KIA yang sudah dibaca dan dipelajari dalam melaksanakan perawatan ibu nifas dan bayi.

Selain hal tersebut juga disebabkan karena sebagian besar ibu nifas tidak tarak makanan yaitu sebanyak 21 responden (70%). Dari tabulasi silang antara tarak makanan dengan penyembuhan luka perineum menunjukkan bahwa seluruh responden yang tarak makanan didapatkan penyembuhan luka yang kurang baik yaitu sebanyak 9 responden.

Hal ini sesuai dengan teori Moya (2011) bahwa makanan yang bergizi dan sesuai porsi akan mempercepat masa penyembuhan luka perineum. Menurut Rukiyah (2010) gizi terutama protein sangat mempengaruhi terhadap proses penyembuhan luka perineum karena penggantian jaringan sangat membutuhkan protein. Budaya dan tradisi tarak makanan yang tidak memperbolehkan makan makanan seperti telur, daging ayam dapat mempengaruhi asupan gizi ibu yang sangat mempengaruhi penyembuhan luka.

Menurut peneliti sebagian besar pasien dan keluarga pasien ibu nifas di Poli Obygn tidak tarak makanan, dan bahkan memahami asupan gizi apa saja yang dikonsumsi hal ini juga tidak lepas dari peran petugas dalam memberikan edukasi yang lengkap pada saat pasien inpartu, postpartum dan juga saat kontrol. Edukasi ini harus dilakukan berulang agar pasien dan keluarga pasien memahami manfaat gizi seimbang untuk penyembuhan luka perineum. Hanya beberapa pasien dan keluarga yang masih tetap mempertahankan tradisi yang hanya memperbolehkan pasien nifas makan nasi, dan sayur yang direbus saja, tanpa protein. Hal ini biasanya atas nasihat keluarga yang yang tidak mengizinkan ibu nifas makan makanan seperti telur, ayam, daging, dengan alasan-alasan tertentu.

Hubungan Antara Perawatan Luka *Perineum* dengan Penyembuhan Luka *Perineum* Ibu Nifas hari ke-7 di Poli Obygn RSUI ORPEHA Tulungagung

Diketahui dari tabel silang bahwa 12 responden ibu nifas dengan perawatan luka perineum baik dengan penyembuhan luka perineum baik pula adalah 40%. Hasil analisis uji korelasi Chi Square menunjukkan nilai Significancy 0,000 atau P-Value < α dan pada penelitian α menggunakan 5%, jadi pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perawatan luka perineum maka semakin baik penyembuhan luka perineum.

Menurut Suwiyoga (2014) perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea menjadi lembab sehingga sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses

penyembuhan tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik memanjang dan kedalaman luka.

Penggunaan ramuan obat untuk perawatan luka dan teknik perawatan luka yang kurang benar adalah penyebab terlambatnya penyembuhan. Hal ini sesuai dengan penelitian Indah (2008) bahwa perawatan perineum yang tidak benar menyebabkan infeksi dan memperlambat penyembuhan, personal hygiene yang kurang dapat memperlambat penyembuhan, hal ini dapat menyebabkan adanya benda asing seperti debu dan kuman. Selain perawatan luka perineum, faktor gizi terutama protein akan sangat mempengaruhi terhadap proses penyembuhan luka perineum.

Seperti yang dikemukakan oleh Smelzer (2012), hal-hal yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum diantaranya tradisi, pengetahuan, sarana prasarana, penanganan petugas, gizi, usia, cara perawatan luka, personal hygiene, aktifitas yang berlebihan dan juga infeksi. Sesuai dengan teori Ruth dan Wendy (2010) bahwa perawatan yang tidak benar menyebabkan infeksi dan memperlambat penyembuhan dan jika luka dirawat dengan baik maka kesembuhannya juga akan lebih cepat.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil uji statistik membuktikan bahwa ada hubungan antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik perawatan luka perineum yang sudah dilakukan rutin oleh ibu nifas, maka semakin baik pula penyembuhan luka perineum ibu nifas hari ke-7. Semakin buruk perawatan luka perineum maka semakin buruk pula penyembuhan luka perineum ibu nifas, bahkan bisa terjadi infeksi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan edukasi kelompok maupun individu yang dilakukan secara rutin oleh petugas kesehatan juga sangat mempengaruhi cara perawatan luka perineum yang dilakukan oleh ibu nifas. Edukasi tentang perawatan perineum meliputi cara perawatan yang benar, obat-obatan yang diminum, dan tidak diperbolehkannya pemberian obat pada luka bila tidak terjadi infeksi, peralatan yang dibutuhkan untuk perawatan, budaya dan tradisi yang tidak sesuai atau yang bisa memperlambat penyembuhan

luka perineum. Selain hal itu pasien juga diberikan edukasi mengenai gizi seimbang yang harus dikonsumsi oleh ibu nifas dan personal hygiene. Perawatan luka perineum oleh ibu nifas yang dilakukan dengan benar atau sesuai dengan SOP perawatan luka dengan tehnik bersih dan kering, baik itu saat cebok ketika selesai buang air kecil atau buang air besar atau sewaktu-waktu saat mengganggu pembalut apabila penuh menunjukkan penyembuhan luka yang baik dan tidak terjadi infeksi pada luka.

Simpulan

Perawatan luka perineum ibu nifas hari ke-7 di Poli Obgyn RSUI ORPEHA Tulungagung hampir setengah responden masuk kategori baik sebanyak 12 responden (40%). Penyembuhan luka perineum ibu nifas hari ke-7 di Poli Obgyn RSUIORPEHA Tulungagung sebagian besar responden masuk kategori baik sebanyak 20 responden (66,7%). Perawatan luka dengan menggunakan tehnik bersih dan kering sangat efektif untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas hari ke-7 di Poli Obgyn RSUIT ORPEHA Tulungagung yang secara statistic signifikan dengan dengan nilai P Value 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah. (2010). *Pengaruh Pemberian Paket Pendidikan Kesehatan Perawatan Ibu Nifas (PK-PIN) yang dimodifikasi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Post Partum Primipara dalam Merawat Diri Di Palembang*. Tesis. FKUI Program Magister Ilmu Keperawatan Depok.

- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bobak. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Djohansyah, Marzoeki. (2011). *Luka dan Perawatannya Asepsis/antiseptis Disinfektan*, Surabaya :Airlangga University Press.
- Kartika. (2008). *Sehat Setelah Melahirkan. Klaten : Kawan Kita*
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC.
- Mochtar, Rustam. (2008). *Sinopsis Obstetric Jilid I*. Jakarta : EGC.
- Moya J. (2011). *Manajemen Luka*. Jakarta : EGC
- Musbikin. (2009). *Panduan Bagi Ibu Hamil Dan Melahirkan*. Yogyakarta : Mitrapustaka.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2009). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2010). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Merdeka.
- Saifuddin, AB, Wiknjosastro, HG, Affandi, B, Wasposito, D. 2011. *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal Ed 1 Cet I*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sarwono,P. (2010). *Obstetri Fisiologi*, UI. Jakarta.
- Smeltzer, Suzane C. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Volume 2*. Jakarta : EGC.
- Sri, Gitaraja. (2008). *Seri Perawatan Luka Terpadu – Perawatan Luka Diabetes*. Bogor : WOCARE Publishing.
- Wiknjosastro, Hanifa. (2010). *Ilmu Kebidanan. Edisi Ketiga Cetakan Kelima*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.